

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 anak berkebutuhan khusus di SLB Pembina Kota Kupang yang terdiri dari 11 orang anak autis, 4 anak tunanetra dan 15 anak tunarungtentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Tingkat Kebersihan RonggaMulut. Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar pertanyaan berupa kuisioner dan lembar pemeriksaan berupa pemeriksaan OHIS. Deskripsi hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| <b>No</b>    | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|----------------------|---------------|-----------------------|
| 1            | Laki-laki            | 18            | 60,0%                 |
| 2            | Perempuan            | 12            | 40,0%                 |
| <b>Total</b> |                      | <b>30</b>     | <b>100,0%</b>         |

Sebagaimana ditampilkan dalam tabel 2 partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 18 siswa laki-laki (60%) dan 12 siswa perempuan (40%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| NO           | Usia     | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | 8 tahun  | 1         | 3,3%           |
| 2            | 9 tahun  | 4         | 13,3%          |
| 3            | 10 tahun | 6         | 20,0%          |
| 4            | 11 tahun | 4         | 13,3%          |
| 5            | 12 tahun | 10        | 33,4%          |
| 6            | 13 tahun | 5         | 16,7%          |
| <b>Total</b> |          | <b>30</b> | <b>100,0%</b>  |

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa karakteristik responden berdasarkan usia adalah responden dengan umur 8 tahun sebanyak 1 orang sebanyak 4 responden berusia 11 tahun (13,3%) dan 10 responden berusia 12 tahun (33,4% dan responden dengan usia 13 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

## 3. Tingkat Pengetahuan

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB**

| No           | Kriteria | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | Baik     | 0         | 0,0%           |
| 2            | Cukup    | 7         | 23,3%          |
| 3            | Buruk    | 23        | 76,7%          |
| <b>Total</b> |          | <b>30</b> | <b>100,0%</b>  |

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa kriteria cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan kriteria buruk sebanyak 23 orang (76,7%).

#### 4. Status Kebersihan Gigi

**Tabel 5. Distribusi Status Kebersihan Gigi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB**

| No           | Kriteria | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | Baik     | 0         | 0,0%           |
| 2            | Sedang   | 24        | 80,0%          |
| 3            | Buruk    | 6         | 20,0%          |
| <b>Total</b> |          | <b>30</b> | <b>100,0%</b>  |

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi kebersihan gigi dan mulut murid yang termasuk dalam kriteria baik 0 orang (0,0%), yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 24 orang (80,0%), dan kriteria buruk sebanyak 6 orang (20,0%)

#### B. Pembahasan

Menurut WHO jumlah anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia, jumlah total anak adalah sekitar 7-10. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah individu yang mengalami keterbatasan fisik dan mental, sehingga perkembangan fisik, perilaku, dan emosi mereka terbatas. Dewasa ini diketahui bahwa hambatan sosial yang mereka alami turut mempengaruhi jenis dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap anak. Pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi rendah mendukung tingkat

kerusakan gigi yang tinggi pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Anak-anak yang disebut ABS (anak dengan kebutuhan spesial) adalah anak-anak dengan keterbatasan fisik dan mental, sehingga perkembangan mereka terbatas. Selain itu, kondisi sosial yang mereka hadapi turut mempengaruhi bentuk pendidikan yang dibutuhkan. (Veriza dan Boy, 2018)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya sistematis untuk mencegah serta mengatasi berbagai permasalahan kesehatan rongga mulut melalui penyuluhan. Tujuan utamanya adalah membentuk kesadaran agar individu atau komunitas mengganti perilaku perawatan gigi yang tidak sehat menjadi kebiasaan yang mendukung kesehatan mulut. (Fakhiratunnisa, Pitaloka dan Ningrum, 2022)

#### 1. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi

Berdasarkan temuan penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 5 tingkat pengetahuan anak berkebutuhan khusus kriteria buruk 23 orang (76,7%). Pernyataan ini konsisten dengan temuan penelitian (Rizkika dan Christiono, 2018), tingkat pengetahuan anak berkebutuhan khusus kriteria buruk berjumlah 35 orang (78,3%). Bahwa sebagian anak berkebutuhan khusus belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut.

#### 2. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut mengacu pada kondisi dimana rongga mulut terbebas dari plak dan kalkulus dari sisa-sisa makanan (debris). Bila

kebersihan tersebut, plak akan terbentuk dan semakin menyebar ke seluruh permukaan gigi.(Makassar, 2021)

Menurut penelitian yang ditampilkan pada tabel 6, jumlah yang termasuk dalam kriteria sedang adalah 24 orang (80%). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian (Rachmawati dan Ermawati, 2019)padaanak berkebutuhan khusus di SLB Kab. Jember, hasil presentasi status kebersihan mulut kategori sedang 66%.